

PERGESERAN MAKNA TERJEMAHAN KALIMAT PASIF DALAM NOVEL

I WANT TO EAT YOUR PANCREAS

Aulia Arifbillah Anwar

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
billahsensei.stibainvada@gmail.com

Yanti Hidayati

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
yantistibainvada@gmail.com

Bianca Yahayupuspita

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
bianca.yahayupuspita@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima April 2020;

Direvisi Juni 2020;

Disetujui Juli 2020.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pergeseran Makna Terjemahan Kalimat Pasif Dalam Novel *I Want To Eat Your Pancreas*. Alasan pemilihan judul karena penulis menemukan pergeseran makna terjemahan kalimat pasif dalam novel *I Want to Eat Your Pancreas*, yaitu kalimat pasif yang terdapat dalam BSu diterjemahkan menjadi kalimat aktif dalam BSa. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pergeseran makna atau modulasi menurut teori Newmark (1988) yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian ini masuk ke dalam ranah kajian terjemahan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data merupakan novel berbahasa Jepang sebagai BSu dengan judul *Kimi no Suizou wo Tabetai* dan novel terjemahan bahasa Indonesia sebagai BSa dengan judul *I Want to Eat Your Pancreas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 data mengalami pergeseran makna atau modulasi yaitu 12 data mengalami pergeseran modulasi wajib yang disebabkan 7 data kalimat pasif diterjemahkan menjadi kalimat aktif, 5 data kalimat pasif dengan makna khusus diterjemahkan menjadi makna umum. Kemudian 3 data mengalami pergeseran modulasi bebas yang disebabkan kalimat pasif yang terdapat dalam BSu diterjemahkan mengikuti kata yang umum digunakan dalam BSa.

Kata Kunci : *Linguistik, Terjemahan, Kalimat Pasif, Novel, Pergeseran Makna*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran makna terjemahan kalimat pasif dalam novel *I Want to Eat Your Pancreas* (IWEYP) dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Sumber data diambil dari novel berbahasa Jepang karya Sumino Yoru yang berjudul *Kimi No Suizou wo Tabetai* (KST) sebagai BSu (Rahayu et al., 2022) dan novel berbahasa Indonesia dengan judul *I Want to Eat Your Pancreas* sebagai BSa (Mahmudi & Abidin, 2022). Dalam novel tersebut, penulis menemukan adanya pergeseran makna atau modulasi dalam terjemahan kalimat pasif (Tambunsaribu, 2020). Lebih lanjut, penelitian ini masuk dalam ranah kajian terjemahan, khususnya pergeseran makna (Fuad & Nur, 2019). Dalam penerjemahan kalimat pasif bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia (Miyonda, 2012), kalimat pasif tidak hanya diterjemahkan menjadi kalimat pasif namun terkadang diterjemahkan menjadi kalimat aktif (Rosliana, 2014), hal tersebut mengakibatkan adanya pergeseran makna atau modulasi yaitu modulasi wajib.

Contoh : きみ、キョウコに殺されるらしいよ (Yoru S. , 2015, hal. 147)

Kimi/, kyouko/ ni/ korosareru/ rashii/ yo

s/ pel/ par/ pred.pass

‘Sepertinya kyouko akan membunuhmu’ (Yoru S. , 2017, hal. 142)

Dalam contoh kalimat tersebut, kalimat pasif yang terdapat dalam BSu diterjemahkan menjadi kalimat aktif dalam BSa (Wulandari et al., 2017). Terjemahan menurut Catford dalam (Machali, 2009, hal. 25) mendefinisikan terjemahan sebagai penggantian makna teks dalam bahasa sumber dengan makna teks dalam bahasa sasaran dengan sepadan . Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjemahan berarti memindahkan suatu makna, pesan dan kesan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Takahashi dalam (Sutedi, 2015, hal. 6) menjelaskan bahwa jika pelaku dinyatakan sebagai subjek dan sasaran dinyatakan sebagai objek maka disebut dengan kalimat aktif. Sedangkan jika sasaran dinyatakan sebagai subjek dan pelaku dinyatakan sebagai pelengkap disebut pasif (Saidi, 2016). Sedangkan Tomomatsu berpendapat bahwa kalimat pasif yaitu kalimat yang mengekspresikan makna bahwa seseorang menerima tindakan dari orang lain , dalam hal ini yang menjadi subjek merupakan orang yang menerima tindakan, bukan orang yang melakukan tindakan tersebut (Tomomatsu, 2013, hal. 180).

Contoh kalimat pasif :

(1) 私は母に起こされました

Watashi wa Haha ni Okosaremashita

‘Saya dibangunkan oleh ibu’

(Tomomatsu, 2013, hal. 180)

Kalimat pasif dalam bahasa Jepang terbagi menjadi beberapa jenis kalimat pasif, umumnya kalimat pasif dalam bahasa Jepang digunakan untuk menyembunyikan pelaku dan mengekspresikan makna adversatif atau gangguan (Putri & Putri, 2020). Berbeda dengan kalimat pasif dalam bahasa Jepang, kalimat pasif dalam bahasa Indonesia cenderung lebih sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari atau produktif (Subakti et al., 2021), selain itu, kalimat pasif bahasa Indonesia cenderung memiliki makna untuk membuat kalimat aktif menjadi lebih sopan (Haiguang, 2015). Karena perbedaan hal tersebut mengakibatkan sering terjadinya pergeseran antar bahasa, baik dalam segi bentuk atau segi makna, seperti contohnya kalimat pasif dalam bahasa Jepang (Sukirman Nurdjan et al., 2016) kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kalimat aktif (Suprato, 2013). Kalimat pasif juga merupakan kalimat yang cukup produktif digunakan dalam kehidupan sehari – hari (Puspitorini & Mastuti, 2002), baik dalam percakapan maupun tulisan, seperti terdapat dalam drama, buku ajar, dan novel. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diambil dari novel berbahasa Jepang dan novel berbahasa Indonesia. Novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2019). Lebih lanjut, selain novel yang ditulis dalam bahasa asli juga terdapat novel yang merupakan terjemahan (Bawarti, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berbahasa Jepang sebagai BSu dan novel berbahasa Indonesia sebagai BSa. Novel terjemahan berarti novel yang dari bahasa sumbernya (Bsu) telah diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran (Bsa) agar dapat dimengerti oleh pembaca yang menggunakan bahasa lain tersebut. Perbedaan struktur kalimat, bahasa dan budaya menjadi kendala dalam menerjemahkan, sehingga hasil terjemahan mengalami pergeseran makna.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis mengenai pergeseran makna atau modulasi dari novel *Kimi No Suizou Wo Tabetai* dan novel terjemahan *I Want To Eat Your Pancreas*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai pergeseran makna atau modulasi dalam novel terjemahan *I Want To Eat Your Pancreas*. Menurut Sutedi dalam (Rahayu, 2013) metode deskriptif adalah menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab secara aktual, dan sebagai cara yang tepat

untuk menggambarkan secara sistematis makna dari suatu kata, frasa, atau kalimat dari suatu bahasa yang dikelompokkan melalui pola tertentu dengan makna yang dihasilkan dianalisis. Sedangkan menurut Mahsun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti, yang berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing – masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata – kata daripada angka (Mahsun, 2014, hal. 257). Penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2009, hal. 308). Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber Primer dalam penelitian ini adalah novel dengan judul “*Kimi No Suizou Wo Tabetai*” karya Sumino Yoru terbit pada tahun 2015 dan novel terjemahan yang telah diterjemahkan oleh Khairun Nisak yang kemudian diterbitkan oleh Haru Media dengan judul “*I Want To Eat Your Pancreas*”. Kemudian Sumber Sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data contohnya melalui orang lain atau dokumen – dokumen yang dapat mendukung penelitian, yaitu penelitian terdahulu (Dewi, 2017), (Sugiarti, 2014), teori terjemahan (Newmark, 1988) dan kamus elektronik Ichi moe (Ichi.moe Japanese Transliteration And Dictionary, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil analisis pergeseran makna terjemahan kalimat pasif yang terdapat dalam novel *I Want To Eat Your Pancreas*. Penulis menemukan 15 pergeseran makna, diantaranya 12 data merupakan pergeseran modulasi wajib dan 3 data merupakan pergeseran modulasi bebas.

a. Modulasi Wajib

- (1) いきなり君に連れて行かれた (Yoru S. , 2015, hal. 56)

Ikinari/ kimi/ ni/ tsureteikareta

ks / pn/par/ kk. pas. lamp

‘Tiba - tiba kau datang dan **menarikku pergi**’ (Yoru S. , 2017, hal. 57)

Data (1) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *tsureteikareta* yang merupakan verba majemuk yang terbentuk dari morfem bebas *tsureru* yang memiliki makna “membawa, mengajak” (Matsuura, 1994, hal. 1123), kemudian morfem terikat *~teiku* yang memiliki makna pergerakan pergi menjauh dari titik awal subjek berada dan *jodoushi* “*reru*” yang juga merupakan morfem terikat serta menandai bentuk pasif dalam data (1), dalam kalimat tersebut pun terdapat kala yang ditandai dengan adanya *~ta* yang berarti aktivitas atau

kegiatan tersebut telah berlangsung atau lampau. Kata *tsureteikareta* dalam BSu tersebut memiliki makna “mengajak pergi”, namun dalam BSa diterjemahkan menjadi “menarikku pergi” merupakan bentuk aktif berkonstruksi “*me-*” dalam BSa, hal tersebut mengakibatkan hasil terjemahan mengalami pergeseran makna atau modulasi yaitu modulasi wajib karena kalimat pasif yang terdapat dalam BSu diterjemahkan ke dalam kalimat aktif dalam BSa.

- (2) 彼女はおばあさんに礼を言われ、褒め称えられていた (Yoru S. , 2015, hal. 106)

Kanojo/ wa / obaasan/ ni/ rei o iware / hometataerareteita

pn/ par/ kb/ par/ kk.pas/ kk. pas. lamp

‘Gadis itu **mendapat pujian** dan **ucapan** terimakasih dari sang nenek’

(Yoru S. , 2017, hal. 106)

Data (2) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *iwareru* dan *hometataerareteita*. Verba *iwareru* sendiri terbentuk dari morfem bebas *Iu* yang memiliki makna “berkata, membilang, mengomong” (Matsuura, 1994, hal. 351), dan *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat serta sebagai penanda bentuk pasif data (2). Yang kedua adalah *hometataerareteita* yang terbentuk dari verba *hometataeru* yang merupakan morfem bebas memiliki makna “pujian, mengagumi, mengagungkan” serta morfem terikat yaitu *reru* sebagai penanda bentuk pasifnya dan kala *~ta* yang memiliki makna bahwa kejadian tersebut telah berlangsung atau lampau. Verba *iwareru* yang dalam BSu tersebut memiliki makna “dikatakan”, namun diterjemahkan dalam BSu menjadi “ucapan” sedangkan *hometataerareteita* yang memiliki makna “dipuji, diagungkan, dikagumi” diterjemahkan dalam BSa menjadi “mendapat pujian” merupakan bentuk aktif dasar dan bentuk aktif dengan konstruksi “*me-*” dalam BSa, hal tersebut mengakibatkan hasil terjemahan mengalami pergeseran makna atau modulasi wajib, yaitu bentuk pasif dalam BSu diterjemahkan menjadi bentuk aktif BSa.

- (3) 君、キョウコにも敬遠されてる (Yoru S. , 2015, hal. 112)

Kimi/ kyouko/ ni mo/ keien sareteru

pn/ kb/ par/ kk.pas

‘Kau juga **dijauhi** Kyouko’ (Yoru S. , 2017, hal. 110)

Data (3) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *kiein sareteru* yang terbentuk dari verba *keien suru*, yang memiliki makna “menyingkir, menghindar” (Matsuura, 1994, hal. 459). *Keien* merupakan morfem bebas dan *suru* sendiri merupakan *setsuji*. Kemudian *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat juga sebagai tanda bentuk pasif dalam data (3), dan kala *~teru* yang merupakan kependekan dari *~teiru* yang memiliki makna kegiatan sedang berlangsung. Verba *kiein sareteru* dalam BSu tersebut memiliki makna

“disingkirkan, dihindari” kemudian diterjemahkan menjadi “dijauhi” dalam BSa yang merupakan bentuk kalimat pasif dengan konstruksi “di-” dalam BSa, hasil terjemahan tersebut mengalami pergeseran makna atau modulasi wajib dikarenakan verba yang memiliki makna khusus dalam BSu diterjemahkan menjadi “dijauhi” yang memiliki makna umum dalam BSa.

- (4) 僕は彼女に押し切られて、同じ部屋に泊まることになった (Yoru S. , 2015, hal. 116)
Boku/ wa/ kanojo/ ni/ oshikirarete /onaji/ heya/ ni/ tomaru/ koto ninatta.
pn/ par/ pn/ par/ kk. pass / kb/ kb/ par/ kk. lamp
'Aku **dikalahkan** nya, Hingga kami menginap dikamar yang sama'
(Yoru S. , 2017, hal. 115)

Data (4) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *oshikirarete* yang terbentuk dari morfem bebas “*oshikiru*” yang memiliki makna “menyingkir” (Matsuura, 1994, hal. 775), *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat serta menandai bentuk pasif dalam data (4). Verba *oshikirarete* dalam BSu tersebut memiliki makna “disingkirkan”, namun diterjemahkan menjadi “dikalahkan” yang merupakan bentuk pasif dengan prefiks “di-” dalam BSa. Hasil terjemahan kalimat tersebut mengalami adanya pergeseran makna atau modulasi wajib dikarenakan verba yang memiliki makna khusus dalam BSu diterjemahkan menjadi bermakna umum dalam BSa.

- (5) 僕は結局たまたま本屋に入ってきたクラスメイトにガムをすすめられる
(Yoru S. , 2015, hal. 213)
Boku/ wa/ kekkyoku/ tama tama/ honya/ ni/ haittekita/ kurasumeito/ ni/ gamu/ o/ susumerareru
pn/ par/ ket/ ket/ kb/par/ kk.lamp/ kb/ par/ kb/ par/ kk.pas
'Hingga akhirnya seorang teman sekelas yang kebetulan memasuki toko buku **menawarkan** permen karet' (Yoru S. , 2017, hal. 204)

Data (5) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *susumerareru* yang terbentuk dari verba *susumeru* yang merupakan morfem bebas yang memiliki makna “menawarkan, mempersilakan, menyarankan” (Matsuura, 1994, hal. 1016) dan *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat dan sebagai bentuk pasif dalam data (5). Bentuk pasif *susumerareru* dalam BSu tersebut memiliki makna “ditawarkan, dipersilahkan, disarankan”, namun diterjemahkan menjadi “menawarkan” dalam BSa yang merupakan bentuk aktif berkonstruksi “me-” dalam bahasa Indonesia, hasil terjemahan tersebut mengalami adanya pergeseran makna atau modulasi wajib karena kalimat pasif yang terdapat dalam BSu diterjemahkan menjadi aktif dalam BSa.

- (6) 立ちあがろうとすると彼女に腕を掴まれた (Yoru S. , 2015, hal. 42)
Tachiagarou/ to suru to/ kanojo/ ni / ude / o/ tsukamareta
kk/ kt. bantu/ kb/ par/ kb/par/ pas. lamp
'Saat aku bergegas berdiri, tangan ku **ditahan** oleh nya' (Yoru S. , 2017, hal. 43)

Data (6) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *tsukamareta* yang terbentuk dari verba *tsukamu* yang merupakan morfem bebas memiliki makna “memegang, menangkap” (Matsuura, 1994, hal. 1113), kemudian *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat dan bentuk pasif, lalu kala *~ta* yang memiliki makna lampau atau sudah terjadi. Verba *tsukamareta* dalam data (6) tersebut memiliki makna “dipegang, ditangkap”, namun diterjemahkan menjadi kata “ditahan” dalam BSa yang merupakan bentuk pasif konstruksi “di-” dalam bahasa Indonesia menunjukkan adanya pergeseran makna atau modulasi karena kata *tsukamu* dalam BSu diterjemahkan menjadi “ditahan” dalam BSa yang memiliki aspek khusus dalam data lima, hal tersebut mengakibatkan hasil terjemahan mengalami pergeseran makna atau modulasi wajib.

- (7) 僕が考えている時点で、彼女に平穏を邪魔される (Yoru S. , 2015, hal. 94)
Boku/ ga/ kangaeteiru/ jiten/ de, /kanojo/ni/ heion/ o/ jyama sareru
pn/ par/ kk/ kb/ par/ pn/ par/ ks/ par/ kk. pas
'Hal itu membuatku berfikir bahwa gadis itulah yang **mengganggu** waktuku yang damai' (Yoru S. , 2017, hal. 93)

Data (7) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *jyama Sareru* yang terbentuk dari nomina *jyama* yang merupakan morfem bebas memiliki makna “gangguan, halangan, rintangan” (Matsuura, 1994, hal. 355) dan *suru* yang merupakan *setsuji* dan memiliki makna “berbuat, berlaku, melakukan” (Matsuura, 1994, hal. 1015) dan *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat serta bentuk pasif dalam data (7). Verba *jyama Sareru* dalam BSu tersebut memiliki makna “diganggu, dihalangi”, namun diterjemahkan menjadi “mengganggu” dalam BSa yang merupakan bentuk aktif dengan konstruksi “me-” dalam bahasa Indonesia mengalami pergeseran makna atau modulasi wajib karena bentuk pasif dalam BSu diterjemahkan menjadi bentuk aktif dalam BSa.

- (8) 白い天井に意識まで吸いこまれそうになる (Yoru S. , 2015, hal. 123)
Shiroi/ tenjou/ ni/ ishiki/ made /suikomaresou/ ni naru
ks/ kb/ par/ kb/ par/ kk. pas/ kk
'Kesadaranku rasanya **tertarik** oleh atap putih' (Yoru S. , 2017, hal. 120)

Data (8) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *suikomare* adalah

kependekan *suikomareru* yang merupakan verba majemuk yang terbentuk dari verba *suu* yang merupakan morfem bebas dan memiliki makna “menghirup, menghisap” (Matsuura, 1994, hal. 1019) dan *komu* yang juga merupakan morfem bebas memiliki makna “ramai, padat, penuh” (Matsuura, 1994, hal. 535) dan *jodoushi reru* merupakan morfem terikat dan bentuk pasif dalam data (8), sedangkan *suikomu* sendiri memiliki makna “menghirup, menyedot” (Matsuura, 1994, hal. 1004). Verba *suikomareru* dalam BSu tersebut memiliki makna “dihirup, dihisap”, namun diterjemahkan menjadi “tertarik” dalam BSa yang merupakan bentuk pasif dengan konstruksi “ter-” dalam bahasa Indonesia tersebut mengalami pergeseran makna atau modulasi wajib karena verba *suikomareru* yang memiliki makna khusus dalam BSu diterjemahkan menjadi “tertarik” yang memiliki makna umum dalam BSa.

(9) 君にこれを頼まれて来たんだよ (Yoru S. , 2015, hal. 200)

Kimi/ ni/ kore/ o/ tanomretekita/nda/yo

pn/pred/ pn/par/ kk.pas/ par

‘Aku datang karena kau **meminta** tolong ini kepadaku’ (Yoru S. , 2017, hal. 193)

Data (9) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *tanomarete* yang terbentuk dari verba *tanomu* yang merupakan morfem bebas memiliki makna “meminta, memohon” (Matsuura, 1994, hal. 1044) dan *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat dan bentuk pasif dalam data (9). *Tanomarete* yang merupakan bentuk pasif dalam BSu tersebut memiliki makna “dimintai” namun diterjemahkan menjadi “meminta” yang merupakan bentuk aktif dengan Prefiks “me-” dalam BSa tersebut mengalami pergeseran makna atau modulasi wajib karena bentuk pasif dalam BSu diterjemahkan menjadi aktif dalam BSa.

(10) 病気が始まるって信じられてらしいよ (KST, 2015:6) (Yoru S. , 2015, hal. 6)

Bouki/ ga/ hajimaru/tte/ shinjirarete/ rashii/yo

kb/ Par/ kk/par/ kk.pas/k.bantu/ par

‘Mereka **percaya** dengan melakukan hal tersebut, penyakitnya bisa sembuh’

(Yoru S. , 2017, hal. 9)

Data (10) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *shinjirarete* yang merupakan bentuk pasif yang terbentuk dari kata kerja *shinjiru* yang merupakan morfem bebas memiliki makna “percaya, mempercayai, yakin” (Matsuura, 1994, hal. 922) dan *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat serta bentuk pasif dalam data (10). Verba *shinjirarete* dalam BSu tersebut memiliki makna “dipercaya”, namun diterjemahkan menjadi kata “percaya” dalam BSa yang merupakan bentuk aktif dalam bahasa Indonesia tersebut

mengalami pergeseran makna atau modulasi, yaitu modulasi wajib, karena bentuk pasif dalam BSu diterjemahkan menjadi “percaya” yang merupakan bentuk aktif dalam BSa.

- (11) 生活は全然 脅かされていないもん (Yoru S. , 2015, hal. 33)

Seikatsu/ wa / zenzen / obiyakasaretenai/ mon

kb/ par/ ks/ kk. pas. negatif/ kb

‘**Tetap bisa menjalankan** aktivitas hari hari seperti biasa’ (Yoru S. , 2017, hal. 34)

Data (11) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *obiyakasaretenai* yang terbentuk dari kata *obiyakasu* yang merupakan morfem bebas memiliki makna “mengancam” (Matsuura, 1994, hal. 747) dan *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat serta bentuk pasif dalam data (11) dan pola kalimat *~nai* yang memiliki makna negarif. Kata *obiyakasaretenai* dalam BSu tersebut memiliki makna “tidak terancam”, namun diterjemahkan menjadi “tetap bisa menjalankan” yang merupakan bentuk aktif dalam bahasa Indonesia dengan ditandai prefiks “me-” di dalamnya, hal tersebut mengakibatkan adanya pergeseran makna atau modulasi yaitu modulasi wajib karena kata kerja pasif dalam BSu diterjemahkan menjadi aktif dalam BSa.

- (12) そんな僕の淡すぎる期待は、すぐに殺された (Yoru S. , 2015, hal. 212)

Sonna/ boku/ no/ awasugiru/ kitai/ wa/, sugu ni/ korosareta

pn/ pn/ par/ kk/ kb/ par/ ks/ kk. pas. lamp

‘Niat sederhanaaku langsung **dipatahkan** nya’ (Yoru S. , 2017, hal. 203)

Data (12) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *korosareta* yang terbentuk dari verba *korosu* yang merupakan morfem bebas memiliki makna “membunuh” (Matsuura, 1994, hal. 544) dan *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat serta bentuk pasif dalam data (12). Bentuk pasif *korosareta* dalam BSu tersebut memiliki makna “dibunuh”, namun diterjemahkan menjadi “dipatahkan” yang merupakan bentuk pasif dengan prefiks “di-” dalam BSa, hasil terjemahan tersebut mengalami pergeseran makna atau modulasi wajib, karena aspek khusus dalam BSu yaitu *korosareta* diterjemahkan menjadi “dipatahkan” yang merupakan aspek umum dalam BSa.

b. Modulasi Bebas

- (13) またクラスメイトに見られたら面倒だな (Yoru S. , 2015, hal. 56)

Mata /kurasumeito/ ni/ miraretara/ mendou/ da/na

kt. bantu/ kb/ par/ kk.pas/ ks/ par

‘**Kalau ketahuan** lagi oleh teman sekelas, kita bisa repot’ (Yoru S. , 2017, hal. 58)

Data (13) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *miraretara* yang terbentuk dari verba *miru* yang merupakan morfem bebas dan memiliki makna “lihat, melihat,

menengok, memandang, menyaksikan” (Matsuura, 1994, hal. 642). Kemudian morfem terikat “*reru*” yang menandai bentuk pasif dalam data (13) dan modalitas “*tara*” yang memiliki makna pengandaian. Kata *miraretara* yang terdapat dalam BSu tersebut memiliki makna “kalau dilihat”, namun diterjemahkan menjadi “kalau ketahuan” dalam BSa yang merupakan bentuk pasif dengan konfiks “*ke- an*”, hasil terjemahan tersebut mengalami adanya pergeseran makna atau modulasi yaitu modulasi bebas karena kata *miru* yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna tersirat namun diterjemahkan menjadi “ketahuan” yang memiliki makna lebih tersurat dalam BSa.

(14) 母親に持たされた一万円は、断れた (Yoru S. , 2015, hal. 302)

Haha oya/ ni/ motasareta/ ichiman en/ wa/ kotowareta

kb/ par/ kk. pas. lamp/ kb/ par/ kk. lamp

‘Uang 10.000 yen yang **diberi** oleh ibuku ditolaknya’ (Yoru S. , 2017, hal. 282)

Data (14) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *motasareru* yang merupakan verba majemuk terbentuk dari kata *motsu* yang merupakan morfem bebas memiliki makna “memegang, membawa”, *suru* yang merupakan *setsuji* memiliki makna “berbuat, berlaku, melakukan” (Matsuura, 1994, hal. 1015) dan *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat serta bentuk pasif dalam data (14). *Motasareru* yang merupakan bentuk pasif dalam BSu tersebut memiliki makna “dibawakan” diterjemahkan menjadi “diberi” yang merupakan bentuk pasif dengan Prefiks “di-” dalam bahasa Indonesia tersebut mengalami pergeseran makna atau modulasi bebas karena hasil terjemahan menggunakan kata yang umum digunakan dalam masyarakat agar hasil terjemahan terasa lebih alami.

(15) 繁華街はまだ人口的な光に彩られる (Yoru S. , 2015, hal. 141)

Hankagai /wa/ mada/ jinkou/ tekina/ hikari /ni/ irodorareru

kb/ par/ ks/ kb/ ks/ kb/par/ kk.pas

‘Jalanan **diselimuti** cahaya buatan dan masih tampak sibuk’ (Yoru S. , 2017, hal. 136)

Data (15) merupakan kalimat pasif yang ditandai dengan bentuk pasif *irodorareru* yang terbentuk dari verba *irodoru* yang merupakan morfem bebas memiliki makna “mewarnai” (Matsuura, 1994, hal. 341), dan *jodoushi reru* yang merupakan morfem terikat serta bentuk pasif dalam data (15). Bentuk pasif *irodorareru* dalam BSu tersebut memiliki makna “diwarnai”, namun diterjemahkan menjadi “diselimuti” yang merupakan bentuk pasif dengan prefiks “di-” dalam BSa tersebut mengalami pergeseran yaitu pergeseran makna atau modulasi bebas karena *irodorare* yang terdapat dalam BSu diterjemahkan menjadi

‘diselimuti’, pergeseran makna terjadi karena faktor citarasa sastra dan budaya dalam BSa lebih dapat diterima daripada menggunakan kata ‘diwarnai’.

KESIMPULAN

Pergeseran makna atau modulasi dari terjemahan kalimat pasif bahasa Jepang dalam novel *Kimi No Suizou Wo Tabetai* ke dalam novel terjemahan bahasa Indonesia *I Want To Eat Your Pancreas* mengalami pergeseran modulasi wajib dan modulasi bebas. 15 data mengalami pergeseran makna atau modulasi yaitu 12 data mengalami pergeseran modulasi wajib yang disebabkan 7 data kalimat pasif diterjemahkan menjadi kalimat aktif, 5 data kalimat pasif dengan makna khusus diterjemahkan menjadi makna umum. Kemudian 3 data mengalami pergeseran modulasi bebas yang disebabkan oleh kalimat pasif yang terdapat dalam BSu diterjemahkan mengikuti kata yang umum digunakan dalam BSa, makna tersirat dalam BSu diterjemahkan menjadi tersirat dalam BSa dan mempertimbangkan citarasa sastra atau budaya yang berlaku dalam BSa agar hasil terjemahan terasa lebih alami dan tidak kaku.

REFERENSI

- Bawarti, E. (2017). Terjemahan Beranotasi Kata dan Ungkapan Budaya di dalam Novel Anak Selandia Baru I'm Telling on You dan Barry & Bitsa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(1), 33–54.
- Fuad, A. L. W. L., & Nur, S. (2019). Studi Analisis Penerjemahan Verba Berpreposisi pada Novel Terjemahan Alfu Lailah Wa Lailah Karya Fuad Syaifuddin Nur. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 131–137.
- Haiguang, Y. (2015). Studi kontrastif kalimat pasif bahasa Indonesia dan Tionghoa. *LITERA*, 14(2).
- Mahmudi, M. F. N., & Abidin, M. R. (2022). Komparasi Elemen Visual Desain Jersey Home Klub Persebaya Musim 2020 Dan 2021. *BARIK*, 4(1), 77–91.
- Miyonda, I. (2012). Perpadanan Penerjemahan Kalimat Pasif Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia (Satu Kajian Struktur Dan Makna). *Students E-Journal*, 1(1), 1.
- Puspitorini, D., & Mastuti, W. R. (2002). Analisis Gramatikal Teks Cantakaparwa. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 6(1), 7–13.
- Putri, D., & Putri, M. A. (2020). Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Novel Kasei no Kioku Karya Raymond Jones. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 3(2), 33–43.
- Rahayu, P., Yuniarsih, Y., & Mutia, A. D. (2022). Analysis Of Patterned Subordinate Conjunctions (V-Ru) To (V-Ta) In Japanese Novel: Analisis Konjungsi Subordinatif Berpola (V-Ru) To (V-Ta) Dalam Novel Bahasa Jepang. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 151–162.
- Roslina, L. (2014). Verba Dalam Kalimat Pasif Bahasa Jepang. *Izumi*, 3(1), 50–53.
- Saidi, S. M. (2016). Fungsi pelaku dalam kalimat pasif bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 3(2).
- Subakti, H., Permadi, Y. A., Juliana, J., Syam, S., Komalasari, D., Sultoni, A., Kholifah, N., Nurtanto, M., Satriawan, D., & Avicenna, A. (2021). *Asas Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukirman Nurdjan, S. S., Firman, S. P., & Mirnawati, S. P. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Suprato, D. (2013). Analisis Penerjemahan Kalimat Pasif Bahasa Inggris Ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Morning, Noon and Night Karya Sidney Sheldon. *Lingua Cultura*, 7(1), 49–56.
- Tambunsaribu, G. (2020). Analisis Terjemahan “Tobe” Dalam Kalimat Pasif Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia: Grammar In Translation. *Bunga Rampai Karya Ilmiah Dosen “Digitalisasi Dan Internasionalisasi Menuju APT Unggul Dan UKI Hebat” Dies Natalis Ke 67 Universitas Kristen Indonesia*, 292–306.

Wulandari, R. S., Zulaihah, S., & Hurustyanti, H. (2017). Analisis struktur kalimat pasif bahasa Inggris dan bahasa Indonesia melalui Contrastive Recognition. *Deiksis*, 9(03), 374–384.